

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 19,19% pada triwulan I dan 17,84% pada triwulan II (www.bps.go.id). Kontribusi tersebut adalah yang paling tinggi dari semua perusahaan yang terdapat di BEI. Salah satu sektor dari perusahaan manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia, sektor tersebut berkontribusi pada PDB tahun 2022 untuk triwulan I sebesar 1,99% dan pada triwulan II sebesar 1,78% (www.bps.go.id).

Perusahaan manufaktur subsektor keramik, porselen, dan kaca memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi sektor properti yang dibutuhkan dalam pembangunan perumahan, perkantoran, maupun bangunan lainnya. Perkembangan yang terjadi ini tentu meningkatkan jumlah permintaan terhadap produk keramik, porselen, dan kaca. Perusahaan dalam bidang ini biasanya mempunyai permintaan yang stabil dalam meningkatkan perekonomian dibidang properti. Peningkatan jumlah permintaan produk keramik, porselen, dan kaca, maka akan menarik minat masyarakat dan para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan.

Investor akan berinvestasi pada perusahaan apabila kinerja keuangannya baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal terpenting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat indikator perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan analisis rasio

keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Alat analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat investasi atau penanaman modal yang dialokasikan pada aset perusahaan. Rasio aktivitas terdiri atas *Total Assets Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover Ratio*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menciptakan jumlah laba atau keuntungan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*. Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets Ratio*, dan *Return of Investment*. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan yang dinilai oleh investor. Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui penilaian dan evaluasi dalam menjalankan investasi. Jenis rasio nilai pasar yaitu *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur rasio likuiditas, *Total Assets Turnover* untuk mengukur rasio aktivitas, *Debt to*

Assets Ratio untuk mengukur rasio solvabilitas, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* untuk mengukur rasio profitabilitas, dan *Price Earning Ratio* untuk mengukur rasio nilai pasar.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya. *Current Ratio* tidak hanya menilai likuiditas tetapi juga menilai modal kerja entitas. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin optimal perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan dalam perusahaan. Rasio ini membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi, maka semakin besar beban utang perusahaan serta mempunyai dampak buruk pada kinerja perusahaan.

Return on Asset digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Assets*, maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran analisis stabilitas perusahaan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi dari penjualan maka nilai perusahaan ini efisien.

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Jika nilai *Price Earning Ratio* melebihi standar maka harga saham akan *overvalued* dan dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian Ali Mustofa dan Bambang Santoso Marsoem (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mulia Industrindo Tbk periode 2014-2019 adalah baik ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Didukung oleh Melisa Patricia Novelina Pasiakan, stanly W. Alexander, dan Sonny Pangerapan (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Semen Indonesia Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT Holcim Indonesia Tbk kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Penelitian Rina Hafifah, Nasharuddin Mas, dan Mulyono (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2019 dinilai baik ditinjau dari *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2021)**” sebagai judul dari penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana menganalisis *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2021?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menganalisis *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, dan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan bagi universitas untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor keramik, porselen, dan kaca.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik penelitian yang sama